

Signifikansi Religiositas dalam Minat Berwakaf Uang

Rakhmawati¹, Hilda Khilya Arintin²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Received: 06 Agustus 2023
Accepted: 29 September 2023
Published: 30 September 2023

Email Penulis:
rakhmawati@uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi wakaf dan religiositas dengan minat untuk berwakaf uang. Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis. Responden yang didapatkan sebanyak 72 orang pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel literasi wakaf diproksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diadaptasi dari Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai kantor kementerian agama DIY untuk berwakaf uang. Variabel religiositas berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai kantor wilayah kementerian agama DIY untuk berwakaf uang. Keragaman variabel minat berwakaf uang yang dapat dijelaskan oleh variabel literasi wakaf dan variabel religiositas sebesar 53,7 persen. Hasil penelitian ini menambah referensi terkait hubungan antara literasi wakaf, religiositas, dengan minat berwakaf uang. Implikasi dari penelitian ini adalah religiositas perlu menjadi faktor yang diperhatikan dalam meningkatkan perolehan wakaf uang.

Keywords: literasi wakaf, religiositas, wakaf uang, minat wakaf

A. Pendahuluan

Wakaf merupakan instrumen keuangan sosial Islam sekaligus instrumen ekonomi yang berpotensi memberikan dampak positif pada pembangunan ekonomi. Wakaf berasal dari bahasa Arab yaitu *al-Habsu 'an at-Tasarruf* yang berarti menahan. Wakaf uang merupakan wakaf yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) tahun 2022 tentang wakaf uang, berwakaf uang hukumnya boleh. Wakaf uang dapat dilakukan oleh seseorang, kelompok orang, lembaga, atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.

Wakaf uang dengan wakaf tunai merupakan dua hal yang berbeda. Pada wakaf tunai, uang yang diwakafkan digunakan untuk dibelikan atau dijadikan harta benda tidak bergerak atau harta benda bergerak. Wakaf tunai dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu atau selamanya. Di lain pihak, uang yang diwakafkan dalam konsep wakaf uang dikelola secara produktif yang hasilnya dimanfaatkan untuk mauquf alayh. Wakaf uang dilakukan dengan menyebutkan atau menyampaikan program yang dituju. Investasi uang pada wakaf uang harus dilakukan pada sektor riil atau sektor keuangan yang sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan (Berakon et al. 2022).

Wakaf uang yang bahasa populernya disebut *endowment fund* memiliki peran penting pembangunan ekonomi. Wakaf uang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pokok wakaf uang dapat berperan sebagai sumber pembiayaan pembangunan aset negara, sehingga manfaatnya dapat digunakan untuk mendanai kebutuhan Pembangunan. Wakaf uang dapat membangun kemandirian bangsa dan negara, khususnya umat Islam, sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Sukmana, 2020; Edovald & Nevill, 2021).

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar memiliki potensi besar perhimpunan wakaf uang. Mengingat potensi wakaf uang untuk kesejahteraan Masyarakat, perlu adanya pengembangan wakaf uang yang optimal agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Salah satu cara meningkatkan realisasi wakaf uang adalah melalui usaha meningkatkan minat masyarakat berwakaf uang.

Literasi wakaf dan religiositas merupakan dua dari banyak faktor yang mungkin mempengaruhi minat berwakaf, termasuk berwakaf uang. Berbagai penelitian tentang kedua variabel tersebut telah dilakukan dalam konteks minat berdonasi termasuk zakat, sedekah, dan wakaf uang. Latar belakang responden yang diteliti bermacam-macam yang juga mempengaruhi perbedaan berbagai hasil penelitian yang telah ada terkait literasi wakaf dan religiositas (Saiti & Sarea, 2019).

Pengetahuan dan religusitas memiliki hubungan positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online* (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Laila et al. 2022). Laila et al. (2022) menekankan bahwa pada kasus UMKM, minat wakaf dapat optimal karena adanya faktor religiusitas. Selanjutnya Kasri & Chaerunnisa (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas merupakan faktor yang mampu secara signifikan meningkatkan minat wakaf generasi milenial.

Hal ini berbeda dengan penelitian Syafira et al. (2020) yang menyatakan bahwa religiositas tidak signifikan mempengaruhi minat dalam membayar zakat, infaq, sedekah, dan wakaf melalui pembayaran digital. Penelitian lain dengan responden pemilik UMKM di Malaysia dan Indonesia memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif pada minat berwakaf, sedangkan religiositas tidak signifikan (Laila et al., 2022). Pada penelitian dengan 684 responden di pulau-pulau besar di Indonesia, religiositas dan pengetahuan signifikan mempengaruhi niat membayar *cash waqf* (Jatmiko et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan religiositas dan literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Studi dilakukan pada pegawai negeri sipil (PNS). PNS merupakan salah satu profesi yang potensial untuk disasar dalam meningkatkan perolehan wakaf uang. Mempertimbangkan beragamnya hasil penelitian terkait variabel yang diteliti, maka penelitian ini akan memberikan khasanah baru khususnya pada responden yang menjadi focus penelitian.

B. Kajian Literatur

Literasi Wakaf

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah kemampuan dan keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dianalogikan dengan pengertian literasi secara umum maka literasi wakaf adalah kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang wakaf terutama wakaf uang sehingga mampu mengubah perilaku seseorang untuk melakukan wakaf uang semakin tinggi (BAZNAS, Indeks Literasi Zakat, 2019).

Saat penelitian ini disusun, belum ada dokumen resmi dari instansi berwenang terkait pengukuran literasi wakaf di Indonesia. Penelitian ini membuat menyusun alat ukur literasi wakaf dengan mengadaptasi Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Menurut Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional indikator literasi zakat disusun atas dua dimensi, yaitu (1) dimensi pengetahuan dasar zakat yang menjelaskan tentang pengetahuan zakat dalam konteks fikih, dan (2) dimensi pengetahuan lanjutan yang menjelaskan pengetahuan zakat dalam konteks ekonomi dan hukum. Dari kedua dimensi tersebut diturunkan indikator-indikator dengan total 38 indikator (BAZNAS, 2019).

Pengetahuan memiliki hubungan positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online* (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Penelitian lain dengan responden pemilik UMKM di Malaysia dan Indonesia juga mendukung hal tersebut. Pengetahuan memiliki pengaruh positif pada minat berwakaf (Laila et al., 2022). Pada penelitian dengan 684 responden di pulau-pulau besar di Indonesia, variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat membayar *cash waqf* (Jatmiko et al., 2023). Hiyanti et al. (2020) memberikan kesimpulan yang senada bahwa literasi merupakan variabel yang memberikan pengaruh signifikan pada niat untuk berwakaf melalui *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS).

Penelitian tentang literasi juga terdapat dalam Sardiana & Zulfison (2016) yang membahas implementasi literasi keuangan syariah pada alokasi dana ziswaf masyarakat melalui lembaga amil zakat Dompot Dhuafa dan Al-Azhar Peduli umat. Di wilayah lain, Pertiwi (2020) menganalisis hubungan pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat pada BAZNAS di Provinsi Lampung.

Religiusitas

Religiusitas adalah bentuk pengabdian terhadap agama menurut KBBI. Religiusitas dicirikan sebagai tahap di mana seseorang individu mematuhi konsep, nilai dan amalan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Worthington et al., 2003). Religiusitas memiliki hubungan positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online* (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Pada penelitian dengan 684 responden di pulau-pulau besar di Indonesia, religiusitas signifikan mempengaruhi niat membayar *cash waqf* (Jatmiko et al., 2023). Pada konteks niat berwakaf melalui CWLS, literasi merupakan variabel yang signifikan (Hiyanti et al., 2020). Hal ini berbeda dengan penelitian Syafira et al. (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak signifikan mempengaruhi minat dalam membayar

zakat, infaq, sedekah, dan wakaf melalui pembayaran digital. Penelitian lain juga memberikan kesimpulan yang linear. Dengan responden pemilik UMKM di Malaysia dan Indonesia religiusitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan keinginan berwakaf (Laila et al., 2022).

Pengetahuan dan religiusitas memiliki hubungan positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online* (Kasri & Chaerunnisa, 2022; Laila et al. 2022). Laila et al. (2022) menekankan bahwa pada kasus UMKM, minat wakaf dapat optimal karena adanya faktor religiusitas. Selanjutnya Kasri & Chaerunnisa (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas merupakan faktor yang mampu secara signifikan meningkatkan minat wakaf generasi milenial.

Hal ini berbeda dengan penelitian Syafira et al. (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas tidak signifikan mempengaruhi minat dalam membayar zakat, infaq, sedekah, dan wakaf melalui pembayaran digital. Penelitian lain dengan responden pemilik UMKM di Malaysia dan Indonesia memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif pada minat berwakaf, sedangkan religiusitas tidak signifikan (Laila et al., 2022). Pada penelitian dengan 684 responden di pulau-pulau besar di Indonesia, religiusitas dan pengetahuan signifikan mempengaruhi niat membayar *cash waqf* (Jatmiko et al., 2023).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui teknik survey dengan instrumen kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Populasi merupakan seluruh pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah DIY, yaitu sebanyak 136 pegawai (tahun 2021). Kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 86 kuesioner.

Teknik analisis data adalah regresi linear berganda dengan perangkat lunak Jamovi dan RStudio. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam analisis dirangkum dalam model penelitian di bawah ini.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e_i$$

Keterangan

Y_i : Minat berwakaf uang responden i

X_1 : Religiusitas

X_2 : Literasi Wakaf

D_i : Variabel kontrol berupa variabel dummy (dummy perempuan, dummy usia, dan dummy gaji)

Skala pengukuran variabel minat berwakaf dan religiusitas adalah skala likert, sedangkan literasi wakaf berskala Guttman (Benar/Salah). Literasi wakaf diadaptasi dari Indeks Literasi Zakat (ILZ) BAZNAS (BAZNAS, 2019). Literasi wakaf mengukur tingkat literasi responden secara objektif melalui pertanyaan dasar sampai lanjutan tentang wakaf. Responden diberikan pilihan jawaban benar dan salah. Hasil jawaban responden direkapitulasi untuk dihitung nilai literasi. Literasi wakaf dengan indikator dari ILZ sebanyak 38 indikator namun yang valid hanya 17 indikator maka yang diolah adalah 17

indikator. Indikator untuk variabel religiositas sebanyak 10 indikator dan variabel minat sebanyak 3 indikator.

Adapun hipotesis untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

H1: Religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang

H2: Literasi wakaf memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Total responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 72 orang sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 72. Proporsi laki-laki dan wanita cukup berimbang dengan lebih banyak perempuan yaitu 58,3 persen. Usia yang mendominasi adalah lebih dari 40 tahun sebanyak 61 persen.

Table 1. Karakter Demografi Responden

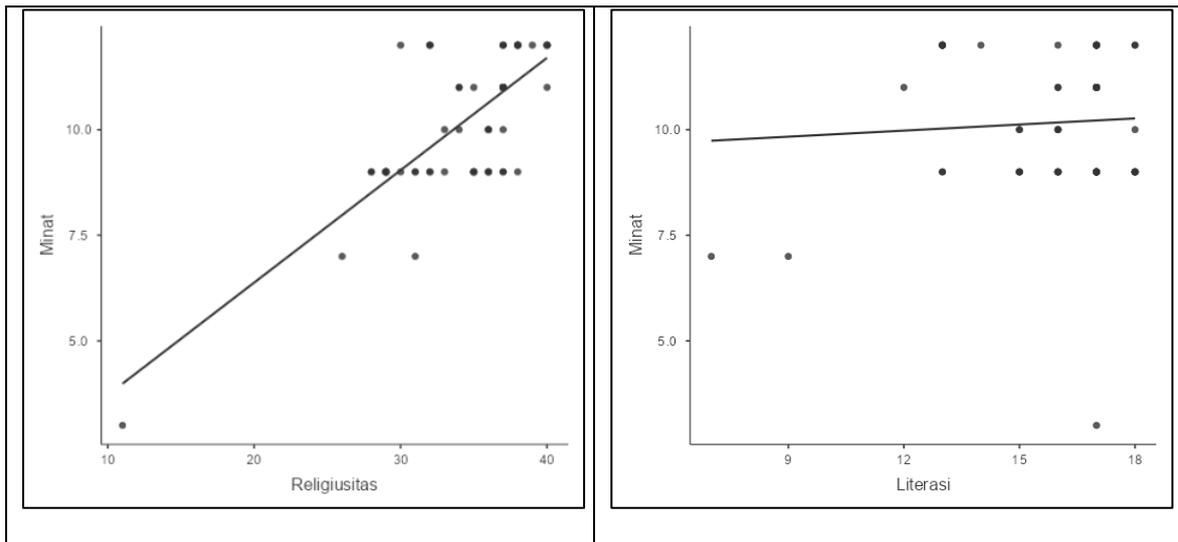
Karakter	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	41,7
Perempuan	30	58,3
Usia		
21 – 30 tahun	2	2,8
31 – 40 tahun	26	36,1
>40 tahun	44	61,1

Sumber: Data primer diolah dengan Jamovi (2023)

Analisis Korelasi

Penelitian ini bersifat korelasional yakni menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan yang dimaksud ada dua yaitu religiositas dengan minat berwakaf uang dan literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Pola hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan diagram pencar. Sebelum analisis regresi, perlu dilihat secara visual bagaimana pola hubungan. Dengan diagram pencar, pola hubungan antar variabel dapat dilihat apakah positif, negatif, kuadrat, atau lainnya.

Gambar 1 memperlihatkan dua diagram pencar untuk kedua hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Panel di sebelah kiri menunjukkan kecenderungan hubungan positif antara religiositas dengan minat berwakaf uang. Hubungan positif berarti saat tingkat religiositas meningkat, minat berwakaf uang juga meningkat. Hubungan serupa kurang terlihat pada panel di sebelah kanan yaitu hubungan antara literasi wakaf dengan minat berwakaf uang. Garis linear pada diagram pencar merupakan pola umum yang terbentuk dari antar variabel. Garis yang landai di panel kanan menunjukkan pola hubungan yang tidak kuat.



Sumber: Data primer diolah dengan Jamovi (2023)

Gambar 1 Diagram Pencar Religiositas & Literasi dengan Minat Berwakaf

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan linear antar variabel. Tabel 2 koefisien korelasi dan signifikansi dari hubungan linear antar variabel. Nilai pada Tabel 2 mengonfirmasi pola hubungan yang terlihat pada diagram pencar di Gambar 1. Perlu diingat bahwa koefisien korelasi mengasumsikan hubungan linear antar variabel. Jika pola hubungan antar variabel tidak linear, maka koefisien korelasi tidak dapat dijadikan ukuran keeratan hubungan antar variabel.

Tabel 1 Koefisien Korelasi Pearson

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	P-Value
Minat – Religiositas	0,760***	<0,001
Minat - Literasi	0,061	0,610

Sumber: Data primer diolah dengan Jamovi (2023)

Koefisien korelasi antara religiositas dengan minat berwakaf uang bernilai positif dan kuat karena mendekati nilai 1. Nilai positif ini mengonfirmasi pola hubungan yang terlihat pada diagram pencar. Hubungan korelasi ini juga signifikan ditunjukkan dengan nilai p-value yang bernilai kurang dari 5 persen. Nilai korelasi antara literasi wakaf dengan minat berwakaf uang menunjukkan nilai yang positif namun sangat kecil karena mendekati nilai nol. Nilai ini juga tidak signifikan karena p-value tidak kurang dari 5 persen.

Regresi Linear Berganda

Setelah pola visual antar variabel dan korelasi menunjukkan kesimpulan yang saling mengonfirmasi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Hasil estimasi regresi linear berganda dengan variabel inti penelitian literasi dan religiositas disajikan dalam Tabel 3. Variabel religiositas signifikan terhadap minat berwakaf uang pada lima persamaan yang ditampilkan, sedangkan variabel literasi sama sekali tidak signifikan. Variabel dummy usia

40 dan gaji 4 juta signifikan pada persamaan ke-5. Jenis kelamin sama tidak signifikan ditunjukkan oleh variabel dummy perempuan yang tidak signifikan.

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Linear

	Y: Minat Berwakaf Uang				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Literasi	0.05	0.04	0.04	0.05	0.05
Religiositas		0.27***	0.27***	0.27***	0.27***
D_Perempuan			0.07	-0.09	-0.05
D_Usia40				-0.39	-0.49*
D_Gaji4jt					0.57*
Konstanta	9.40***	0.42	0.36	0.36	0.08
Observasi	72	72	72	72	72
R ²	0.004	0.58	0.58	0.59	0.61
Adjusted R ²	-0.01	0.57	0.56	0.57	0.58
F-hitung	0.26	47.65***	31.36***	24.22***	20.46***

Sumber: Data primer diolah dengan RStudio (2023)

Nilai yang ditunjukkan di dalam Tabel 3 merupakan koefisien regresi. Tanda bintang pada angka koefisien regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan pada alpha 1% (0,01). Dengan demikian, hipotesis yang diuji pada penelitian ini telah terjawab. Berdasarkan hasil uji-t, literasi tidak berpengaruh signifikan pada minat berwakaf uang dengan alpha 1%. Lain halnya dengan religiositas yang berpengaruh signifikan pada minat berwakaf uang. Hasil uji F ditunjukkan pada nilai F-hitung pada baris paling bawah Tabel 3. Nilai F-hitung yang diberikan tanda bintang menandakan bahwa F-hitung tersebut signifikan pada alpha 1%. Pada persamaan (1) yaitu model yang hanya memasukkan variabel literasi sebagai variabel independen dinyatakan tidak layak karena F-hitung tidak signifikan. Hal ini cukup beralasan karena seperti yang ditampilkan pada diagram pencar dan koefisien korelasi, pola hubungan antara literasi dengan minat berwakaf sangat lemah. Selanjutnya akan dibahas bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) dari persamaan (1) sampai (5) menunjukkan hampir selalu meningkat seiring bertambahnya variabel X. Hal ini karena rumus koefisien determinasi tidak mempertimbangkan banyaknya variabel penjelas (X) di dalam model. Untuk membandingkan kebaikan model dengan banyak variabel penjelas yang berbeda, digunakan *adjusted R²*. Rumus *adjusted R²* memasukkan unsur banyak variabel penjelas. Berdasarkan

Tabel 3, kolom (5) memiliki *adjusted R²* tertinggi yaitu 0,58. Sebanyak 58 persen keragaman variabel Y (minat berwakaf uang) dapat dijelaskan oleh variabel penjelas dalam model.

Pembahasan Variabel Literasi

Penelitian oleh Kasri & Chaerunnisa (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online*. Salah satu aspek literasi adalah pengetahuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwakaf uang. Perbedaan hasil penelitian ini dengan Kasri & Chaerunnisa (2022) dapat terjadi karena perbedaan cakupan pengukuran literasi dan pengetahuan serta perbedaan karakter responden. Penelitian tersebut melibatkan 418 milenial Muslim yang berdomisili di kota-kota besar di Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus pada profesi PNS.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Laila et al. (2022) yang menganalisis 175 pemilik UMKM di Indonesia dan Malaysia. Pengetahuan memiliki pengaruh positif pada minat berwakaf (Laila et al., 2022). Pengetahuan diukur dengan skala likert dan mengadaptasi Kasri & Chaerunnisa (2022), sedangkan penelitian ini menggunakan skala guttman (Benar/Salah) untuk mengukur literasi wakaf. Kebanyakan penelitian dibahas memberikan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian ini terkait pengaruh pengetahuan atau literasi. Jatmiko et al. (2023) menemukan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat membayar *cash waqf*. Hiyanti et al. (2020) dengan variabel dependen niat berwakaf melalui CWLS menyimpulkan bahwa literasi memberikan pengaruh signifikan.

Zawawi et al. (2023) merupakan salah satu penelitian yang memberikan kesimpulan yang senada dengan penelitian ini. Pengetahuan tidak berpengaruh pada perilaku berwakaf melalui variabel niat. Responden yang diteliti adalah generasi milenial di wilayah Jabodetabek. Penelitian tersebut menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan menggunakan variabel niat sekaligus perilaku berwakaf. Variabel niat menjadi variabel mediasi di antara variabel pengetahuan dengan perilaku berwakaf.

Pembahasan Variabel Religiusitas

Penelitian ini menyimpulkan bahwa religiusitas signifikan memiliki hubungan dengan minat berwakaf uang. Penelitian dengan hasil serupa antara lain Kasri & Chaerunnisa (2022), Jatmiko et al. (2023), Hiyanti et al. (2020), dan Zawawi et al. (2023). Religiusitas berpengaruh positif dengan minat milenial di Indonesia untuk membayar *cash waqf* secara *online* (Kasri & Chaerunnisa, 2022). Dengan 684 responden di pulau-pulau besar di Indonesia, religiusitas signifikan mempengaruhi niat membayar *cash waqf* (Jatmiko et al., 2023). Semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula niat berwakaf melalui CWLS (Hiyanti et al., 2020).

Hal ini berbeda dengan penelitian Syafira et al. (2020) dan Laila et al. (2022). Menurut Syafira et al. (2020), religiusitas tidak signifikan mempengaruhi minat dalam membayar ZISWAF melalui pembayaran digital. Pada responden dari dua negara yaitu Malaysia dan Indonesia khususnya para pemilik UMKM, religiusitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan keinginan berwakaf (Laila et al., 2022).

E. Kesimpulan

Pengaruh variabel literasi wakaf yang diukur dengan pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjutan tentang wakaf terbukti tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan minat berwakaf uang di kalangan PNS Kementerian Agama. Hasil yang tidak signifikan ini berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu yang mayoritas menggunakan skala likert dalam mengukur pengetahuan. Penelitian ini menggunakan skala Guttman (Benar/Salah) untuk mengukur literasi (pengetahuan) wakaf dengan maksud dapat benar-benar mengukur tingkat pengetahuan responden. Walaupun literasi wakaf tidak signifikan pada minat berwakaf uang, tidak serta merta bahwa literasi wakaf tidak penting. Kesimpulan ini didasarkan atas responden yang cukup homogen yaitu dalam lingkup satu instansi dan profesi yang sama.

Pengaruh variabel religiositas terhadap minat berwakaf uang menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil ini stabil pada empat model yang diuji dengan alpha 1%. Hal ini juga dikonfirmasi dengan pola hubungan yang diamati secara visual dan koefisien korelasi yang positif dan signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah sisi religiositas individu menempati posisi yang penting dalam usaha meningkatkan realisasi pengumpulan wakaf uang. Kesimpulan di atas terbatas pada responden yang berprofesi sebagai PNS.

Referensi

- BAZNAS, P. K. S. (2019). *Indeks Literasi Zakat*. Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS). <https://puskasbaznas.com/publications/indonesia-zakat-index/zakat-collection/indeks-literasi-zakat>.
- Edovald, T., & Nevill, C. (2021). Working out what works: The case of the Education Endowment Foundation in England. *ECNU Review of Education*, 4(1), 46-64.
- Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/440>
- Jatmiko, W., Haidlir, B. M., Azizon, A., Laksmono, B. S., & Kasri, R. (2023). Intergenerational analysis of cash waqf behavior: lessons learned from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2022-0086>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2022). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 13(6), 1334–1350. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Laila, N., Ratnasari, R. T., Ismail, S., Mohd Hidzir, P. A., & Mahphoth, M. H. (2022). The intention of small and medium enterprises' owners to participate in waqf: the case of Malaysia and Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(3), 429–447. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2022-0014>
- Pertiwi, I. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung . *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No.1*, , 1-19.
- Sardiana, A., & Zulfison. (2016). Implementasi Literasi Keuangan Syariah pada Alokasi Dana ZISWAF Masyarakat. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 172.
- Saiti, B., & Sarea, A. (Eds.). (2019). *Challenges and impacts of religious endowments on global economics and finance*. IGI Global.
- Sukmana, R. (2020). Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions. *Heliyon*, 6(10).
- Syafira, F. N., Ratnasari, R. T., & Ismail, S. (2020). the Effect of Religiosity and Trust on Intention To Pay in Ziswaf Collection Through Digital Payments. *Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business), 6(1), 98.
<https://doi.org/10.20473/jebis.v6i1.17293>

Worthington, E. L., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., McCullough, M. E., Berry, J. W., Schmitt, M. M., Berry, J. T., Bursley, K. H., & O'Connor, L. (2003). The Religious Commitment Inventory-10: Development, refinement, and validation of a brief scale for research and counseling. *Journal of Counseling Psychology*, 50(1), 84–96.
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.1.84>

Widarni, E. L., & Bawono, S. (2022, January). The Role of Human Capital on the Performance of Islamic Banks in Indonesia, Malaysia, and Thailand. In *Brawijaya International Conference on Economics, Business and Finance 2021 (BICEBF 2021)* (pp. 172-180). Atlantis Press.

Zawawi, A. A., Mariyanti, T., & Nurindah Sari, S. (2023). Factors that Influence the Intention of the Millennial Community to do Waqf with a Modification of Theory Planned Behavior Approach. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 41–53. <https://doi.org/10.34306>